

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA SISWI SMA

Sarni Anggoro

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Surya Global Yogyakarta, Jl Ringroad Selatan Blado, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55194  
[sarnianggoro73@gmail.com](mailto:sarnianggoro73@gmail.com)

### ABSTRAK

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin dan eritrosit yang lebih rendah dari normal. Anemia gizi besi pada remaja putri beresiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang. Penelitian ini menggunakan jenis survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan sampel sebanyak 69 siswi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan alat cek kadar hemoglobin. Kuesioner dilakukan uji validitas menggunakan pearson product moment didapatkan data valid dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,329) pada keempat kuesioner. Uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach menunjukkan hasil reliable dengan nilai  $\alpha=0,746 > 0,6$ . Analisa data menggunakan uji chi square. Hasil dari penelitian ini, dari 69 siswi terdapat 14 (20,3%) yang kadar hemoglobin tidak normal dan 55 (79,7%) dengan kadar hemoglobin normal. Setelah diuji menggunakan chi square didapatkan adanya pengaruh pengetahuan dengan nilai ( $p=0,003$ ), sikap ( $p=0,046$ ), pola makan ( $p=0,003$ ), dan pendapatan keluarga ( $p=0,025$ ) dengan kejadian anemia. Anemia pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap, pola makan, dan pendapatan keluarga.

Kata kunci: anemia remaja; pendapatan keluarga; pengetahuan; pola makan; sikap

### FACTORS AFFECTING THE EVENT OF ANEMIA IN HIGH SCHOOL STUDENTS

#### ABSTRACT

*Anemia is a condition with hemoglobin and erythrocyte levels lower than normal. Iron nutrient anemia in adolescent girls is at higher risk because it causes a person to experience a decrease in endurance so he is susceptible to health problems. This study aims to determine what factors influence the incidence of anemia in class X students of SMA Negeri 1 Kalibawang. This research uses analytic survey type with cross sectional approach. Sampling using total sampling, with a sample of 69 students. The research instrument used a questionnaire and a check tool for hemoglobin levels. The questionnaire was tested for validity using Pearson product moment valid data obtained by  $r$  count  $>$   $r$  table (0.329) on all four questionnaires. Reliability test using Cronbach alpha showed reliable results with a value of  $\alpha = 0.746 > 0.6$ . Data analysis using chi square test. The results of this study, of 69 students there were 14 (20.3%) with abnormal hemoglobin levels and 55 (79.7%) with normal hemoglobin levels. After being tested using chi square there was an influence of knowledge with value ( $p = 0.003$ ), attitude ( $p = 0.046$ ), diet ( $p = 0.003$ ), and family income ( $p = 0.025$ ) with the incidence of anemia. Anemia in class X students of SMA Negeri 1 Kalibawang is influenced by several factors including knowledge, attitudes, eating patterns, and family income.*

*Keywords: adolescent anemi; family income; knowledge; diet; attitude*

#### PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin dan eritrosit yang lebih rendah dari normal (Masrizal, 2007). Remaja putri merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami anemia

dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan pada remaja putri kebutuhan absorpsi zat besi mengalami puncaknya di umur 14-15 tahun, sedangkan pada remaja putra satu atau dua tahun berikutnya (WHO, 2011).

Pada perempuan *hemoglobin* normal adalah 12 – 16 gr/dl dengan *eritrosit* 3,5 – 4,5 jt/mm<sup>3</sup> (Apriliana, 2017). Kondisi anemia gizi besi pada remaja putri beresiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan (Basith, Agustina and Diani, 2017).

Anemia gizi besi merupakan salah satu masalah kekurangan gizi yang jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, kecerdasan, menurunnya produktifitas kerja dan daya tahan tubuh bahkan dapat berakibat meningkatnya angka kesakitan dan kematian (Kemenkes, 2018). Dampak lain, anemia pada remaja akan memberikan kontribusi negatif pada masa kehamilan yang akan datang, diantaranya adalah bayi berat lahir rendah, asfiksia, bahkan pada kematian pada bayi. Selain itu, ibu hamil berisiko mengalami perdarahan saat melahirkan, sedangkan perdarahan merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Silalahi, Aritonang and Ashar, 2016).

Menurut hasil dari riset kesehatan dasar, diketahui bahwa terjadi peningkatan kejadian anemia di Indonesia sebesar 48.9%, dengan prevalensi terbesar pada ibu hamil berusia 15-24 tahun sebanyak 84.6% (Riskesdas, 2018). Beberapa faktor telah banyak dilakukan penelitian tentang penyebab kejadian dari anemia. Asupan gizi besi yang kurang pada remaja dapat disebabkan pengetahuan remaja yang kurang tentang pangan sumber zat besi dan peran zat besi bagi remaja. Melihat kondisi yang ada maka peningkatan pengetahuan melalui pendidikan gizi dapat memperbaiki perilaku remaja untuk mengonsumsi pangan sumber zat besi sesuai dengan kebutuhan gizinya. Dalam penelitiannya Silalahi, Aritonang and Ashar (2016) pendidikan gizi hanya meningkatkan pengetahuan gizi remaja putri, tetapi tidak meningkatkan asupan gizi.

Pada penelitian sebelumnya masalah anemia defisiensi besi pada remaja putri ini disebabkan oleh kurangnya penyampaian informasi, kurang kepedulian orang tua, masyarakat dan pemerintah terhadap kesehatan remaja serta belum optimalnya pelayanan kesehatan remaja (Rahmawati, 2018). Pada penelitian (Novita, 2018) remaja putri mengalami anemia karena kekurangan darah yang disebabkan oleh perdarahan menstruasi, kurangnya zat besi dalam beberapa makanan yang dikonsumsi, asupan gizi yang teratur dan tidak teraturnya pola makan, aktifitas yang dilakukan dan pola makan remaja berubah dari yang semula serba teratur menjadi kurang teratur misalnya terlambat makan dan makan sehari dua kali. Kondisi ini berhubungan dengan pola makan remaja putri. Perekonomian keluarga juga dapat mempengaruhi jenis asupan makan yang dikonsumsi remaja, hal ini berkaitan dengan perekonomian keluarga dalam pemenuhan zat gizi yang baik dan seimbang pada remaja putri (Ambarwati and Pangesti, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan adanya data remaja yang masuk dalam kategori anemia di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1.140 jiwa dari jumlah remaja yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin sejumlah 6.219 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh angka anemia remaja putri tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang dengan jumlah 207 orang atau sebesar 41,14% (Data Primer : Dinkes Kabupaten Kulon Progo, 2018). Pemeriksaan kadar hemoglobin juga dilakukan sebagai studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Kalibawang sebanyak 48 siswa dari 69 siswa.

Tingginya prevalensi anemia remaja inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kalibawang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X sebanyak 69 siswi di SMA Negeri 1 Kalibawang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga sebanyak 69 siswi ikut dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalibawang pada bulan Januari 2020. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, pola makan, dan pendapatan keluarga, sedangkan variabel terikat adalah anemia pada siswi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan, sikap, pola makan, dan pendapatan keluarga serta alat cek kadar hemoglobin. Uji validitas kuesioner menggunakan *pearson product moment* didapatkan data valid dari keempat kuesioner pada masing-masing variabel yaitu  $r$  hitung >  $r$  tabel (0,329). Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* menunjukkan hasil *reliable* dimana nilai  $\alpha=0,746 > 0,6$ . Sedangkan uji analisis menggunakan *chi square* dengan bantuan program SPSS 16.0. Penelitian ini telah lolos etik dari komisi etik penelitian kesehatan STIKES Surya Global Yogyakarta dengan nomor *ethical clearance* NO.291/KEPK/SG/XII/2019.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori remaja yaitu umur 15-18 tahun. Kelompok umur 15 tahun dengan jumlah 38 orang atau 55,1 % dan kelompok umur terendah atau yang paling sedikit 18 tahun sebanyak 1 orang atau 1,4%.

### Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan pengukuran masing-masing variabel menggunakan instrument kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Terdapat 4 kuesioner yaitu pengetahuan, sikap, pola makan dan pendapatan keluarga. Masing-masing variabel yang diukur dilakukan pengkategorisasian. Mayoritas pada variabel pengetahuan siswa masuk dalam kategori pengetahuan, sikap, pola makan yang baik tentang anemia, dengan mayoritas penghasilan keluarga dalam kategori berpendapatan kurang dari UMK.

### Analisa Bivariate

Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk adalah uji *Chi Square*, data yang didapatkan dilakukan uji korelasi menggunakan program SPSS 16.0. Berikut hasil pengolahan yang telah dilakukan disajikan pada tabel 2.

Tabel 1.  
 Pengetahuan, Sikap, Pola Makan, dan Pendapatan Keluarga Responden (n=14)

Variabel	f		%	
	Kejadian Anemia			
	Anemia		Normal	
Pengetahuan				
Tidak Baik	10	41,7	14	58,3
Baik	4	8,9	41	91,1
Sikap				
Kurang	0	0	0	0
Cukup	9	34,6	17	65,4
Baik	5	11,6	38	88,4
Pola Makan				
Kurang	0	0	0	0
Cukup	10	41,7	14	58,3
Baik	4	8,9	41	91,1
Pendapatan keluarga				
< UMK	13	28,3	33	71,7
> UMK	1	4,3	22	95,7

Tabel 2.  
Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Pola Makan, dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Anemia (n=14)

Variabel	Fisher's Exact Test	Asymp. Sig. (2-sided)
Pengetahuan	0,003	0,001
Sikap	0,031	0,021
Pola Makan	0,003	0,001
Pendapatan Keluarga	0,025	0,020

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia

Usia remaja adalah kelompok dengan jumlah populasi yang cukup besar, memiliki keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun sosialnya. Usia remaja adalah usia seseorang memasuki masa yang penuh dengan storm and stress, yaitu masuknya dalam masa pubertas (Wulandari, 2014).

Masalah kesehatan pada kelompok usia remaja lebih banyak dan cukup kompleks. Krisis yang dialami remaja dapat muncul baik pada aspek fisik maupun psikososial mereka. Pencegahan dan penanganan kesehatan seperti kasus anemia harus segera diatasi agar tidak berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil yang signifikan untuk faktor pengetahuan dengan kejadian anemia. Hal ini terlihat pada nilai *fisher's p* = 0,003, dengan nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh hasil  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang.

Hasil ini sejalan dengan hasil *crosstabs* pengetahuan, yang mana siswi dengan pengetahuan tidak baik tentang anemia memiliki kadar Hb tidak normal sebanyak 10 orang (41,7%), sedangkan siswi dengan kadar Hb normal sebanyak 14 orang (58,3%). Pengetahuan siswi yang masuk dalam kategori berpengetahuan baik memiliki kadar Hb tidak normal sebanyak 4 orang (20,3%), sedangkan dengan kadar Hb

normal sebanyak 41 orang (91,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kalibawang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia yaitu 45 orang dan memiliki kadar Hb normal sebanyak 41 orang dari jumlah sampel 69 responden.

Penelitian ini sejalan dengan Putri (2018) yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia *p-value* (0.000). Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi tingkat perilaku seseorang, sehingga dari hasil penelitian dapat dikaitkan tingkat pengetahuan yang rendah. Maka sebagai upaya pencegahan anemia memang sangat diperlukan peningkatan pengetahuan remaja putri, sebagai upaya salah satu pencegahan kejadian anemia.

Menurut Notoatmodjo (2003) yang dikutip dalam Kartikasari, Mifbakhuddin and Mustika, (2011), mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal.

Siswi yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuannya begitu juga sebaliknya, siswi yang pengetahuannya tidak baik belum tentu dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkannya. Semakin tinggi tingkat

pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi ilmu pengetahuan yang didapatkan. Maka, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang remaja tentang anemia, semakin banyak informasi yang di peroleh semakin kecil juga kemungkinan remaja mengalami anemia.

Kepemilikan pengetahuan tentang suatu hal berdampak positif pada seseorang yaitu seseorang akan memiliki sikap yang positif terhadap hal tersebut. Begitu juga kepemilikan pengetahuan tentang anemia sangat mempengaruhi dalam kecenderungan remaja untuk memilih bahan makanan dengan nilai gizi yang tinggi dan memilih makanan yang mengandung zat besi yang tinggi. Apabila memiliki pengetahuan yang tinggi tentang anemia, remaja tersebut akan dapat menghindari makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zat gizi. Pengetahuan gizi yang baik berpengaruh positif pada perilaku masyarakat kearah konsumsi pangan yang sehat dan bergizi (Azzahroh and Rozalia, 2018).

Tingkat pengetahuan siswi yang baik tentang anemia dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap sikap dan perilaku positif dalam pemilihan bahan makanan yang bermanfaat bagi kesehatan terutama dalam mencegah terjadinya anemia. Adanya pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada siswi disebabkan karena lebih banyak siswi yang memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki kadar *hemoglobin* yang normal, jadi semakin tinggi pengetahuan remaja putri semakin kecil untuk mengalami anemia atau semakin baik status kesehatannya.

### **Pengaruh Sikap terhadap Kejadian Anemia**

Hasil uji *chi square* didapatkan hasil yang signifikan untuk faktor sikap dengan kejadian anemia pada siswi yang didapatkan nilai  $p = 0,031$  dan nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga diperoleh hasil yang

signifikan ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh sikap terhadap kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang. Hasil ini sesuai dengan hasil *crosstabs* variabel sikap, bahwa siswi yang memiliki sikap cukup terhadap kejadian anemia memiliki kadar Hb tidak normal sebanyak 9 orang (34,6%) sedangkan siswi dengan kadar Hb normal sebanyak 17 orang (65,4%). Sedangkan remaja putri yang termasuk dalam kategori sikap baik masuk dalam siswi dengan kadar Hb tidak normal ada 5 orang (11,6%), sedangkan siswi dengan kadar Hb normal sebanyak 38 orang (88,4%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang telah memiliki sikap yang baik dalam pencegahan terjadinya anemia yaitu sebanyak 43 orang dan memiliki kadar Hb normal sebanyak 38 orang. Hasil peneliti ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang telah dilakukan oleh Purba *et al.* (2019), yang mana pada penelitian tersebut didapatkan hasil  $p\text{-sign} = 0,004 < \alpha = 0,05$  dan  $OR = 4,407$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri dan memiliki keeratan hubungan antar dua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Supadi and Wijaningsih (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri dengan nilai  $p = 0,000$ . Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Wawan, 2010).

Melihat hasil yang ada, adanya pengaruh antara sikap dengan kejadian anemia disebabkan karena banyaknya responden siswi yang memiliki sikap baik dengan kadar Hb normal. Hal ini disebabkan oleh

adanya pengaruh dari tingkat pengetahuan tentang anemia, sehingga sikap yang terbentuk menjadi utuh dan akan menjadi positif, sejalan dengan yang diutarakan oleh Notoatmodjo (2010) dalam membentuk sikap yang utuh, diperlukan adanya keterlibatan antara pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi. Jika seseorang telah mendengar tentang anemia, maka pengetahuan ini akan membawa seseorang tersebut untuk berpikir dan berusaha untuk mencegah agar tidak terkena anemia.

### **Pengaruh Pola Makan Dengan Kejadian Anemia**

Hasil uji *chi square* diperoleh hasil yang signifikan untuk faktor pola makan dengan kejadian anemia pada siswi, dimana hasil *p-sign* pada kolom *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai *p-sign* = 0,003 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga di peroleh hasil yang signifikan ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima). Yang artinya bahwa ada pengaruh pola makan terhadap kejadian anemia pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kalibawang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil *crosstabs* variabel pola makan, dapat dijelaskan bahwa remaja putri yang dengan kategori pola makan cukup memiliki kadar Hb tidak normal ada 10 orang (41,7%) dan yang memiliki kadar Hb normal sebanyak 14 orang (58,3%). Terdapat 4 orang siswi masuk dalam kategori pola makan makan baik dengan kadar Hb tidak normal (8,9%), sedangkan 41 orang siswi yang memiliki kadar Hb normal (91,1%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pola makan baik dan kadar Hb normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2016), dimana hasil penelitian tersebut didapatkan hasil *p-value* =  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menjelaskan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri serta ada tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan.

Salah satu teori mengatakan pola makan adalah suatu perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan makanan yang meliputi sikap, kepercayaan, jenis makanan, frekuensi, cara pengolahan dan pemilihan makanan. Sebagai contoh adalah pola nasi (sebagai makanan utama), kemudian ada juga pola roti, ataupun pola makan lain yang spesifik (Rahman, Dewi and Armawaty, 2016).

Melihat hasil yang ada, adanya pengaruh antara pola makan terhadap kejadian anemia dikarenakan pola makan yang baik dan menu seimbang juga akan mempengaruhi kebutuhan gizi yang diperlukan tubuh sehingga kejadian anemia dapat teratasi. Sejalan dengan teori dari (Almatsier, 2011) menu seimbang adalah menu yang terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai, sehingga memenuhi kebutuhan gizi seseorang guna pemeliharaan dan perbaikan sel-sel tubuh dan proses kehidupan serta pertumbuhan dan perkembangannya. Kehadiran atau ketidakhadiran suatu zat gizi esensi dapat mempengaruhi ketersediaan, absorbs, metabolisme, atau kebutuhan zat lain.

### **Pengaruh Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Anemia**

Hasil uji *chi square* diperoleh hasil yang signifikan untuk faktor pendapatan keluarga dengan kejadian anemia yang didapatkan hasil pada kolom *p-sign* pada *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai *p-sign* = 0,025 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan demikian diperoleh hasil yang signifikan ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima). Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang. Hasil ini sesuai dengan hasil *crosstabs*, dimana dapat dijelaskan bahwa siswa dengan pendapat keluarga yang termasuk dalam kategori dibawah UMK memiliki kadar Hb tidak normal sebanyak 13 orang (28,3%) dan yang memiliki kadar Hb normal sebanyak 33 orang (71,7%).

Sedangkan siswi dengan pendapatan keluarga di atas UMK, terdapat 1 siswi dengan kadar Hb tidak normal (4,3%), sedangkan siswi dengan kadar Hb normal sebanyak 22 orang (95,7%). Sebagian besar pendapatan keluarga siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang berada dibawah UMK yaitu sebanyak 46 orang dengan kadar Hb siswa masuk dalam kategori normal sebanyak 33 orang. Dan siswi masuk dalam pendapatan keluarga diatas UMK hanya ada 1 siswi yang masuk dalam memiliki kadar Hb tidak normal atau terkena anemia. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh dengan kejadian anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Trisna (2016), dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil yang signifikan dengan nilai  $p\text{-sign} = 0,000$  yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2016), dimana mendapatkan hasil yang signifikan dengan nilai  $p\text{-sign} < \alpha$  yaitu 0,004 yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia.

Siswi dengan pendapatan keluarga diatas UMK lebih mudah mendapatkan semua kebutuhannya baik itu kebutuhan primer maupun sekunder. Pendapatan keluarga yang tinggi dapat memberikan makan yang baik pada anggota keluarganya yang dapat mempengaruhi zat gizi dan pengadaan aneka ragam makanan yang berpengaruh pada baiknya asupan gizi besi. Sebaliknya jika pendapatan keluarga yang rendah tidak dapat memberikan cukup makan pada anggota keluarga yang dapat mempengaruhi remaja dalam mengkonsumsi zat gizi berdampak pada kurangnya asupan zat besi. Rendahnya asupan zat besi kedalam tubuh yang berasal dari asupan gizi besi dari makanan sehari-

hari merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia.

Adanya pengaruh pendapatan keluarga terhadap kejadian anemia siswi selain dari uji statistik yang signifikan disebabkan juga karena remaja putri yang pendapatan keluarga diatas UMK hanya ada 1 yang terkena anemia dari 23 orang. Tingkat pendapatan keluarga yang tinggi akan mempengaruhi pola dan jenis makanan yang dikonsumsi keluarga tersebut, dimana sebagian besar keluarga yang memiliki pendapatan tinggi kemungkinan akan mengkonsumsi makanan yang bergizi.

Uraian hasil penelitian diatas serta membandingkan dengan teori maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kejadian anemia pada siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, pola makan, dan pendapatan keluarga. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan pemenuhan gizi (terkait dengan pola makan yang dikonsumsinya), begitu juga pola makan dapat dikaitkan dengan kepemilikan ekonomi yang cukup oleh keluarga untuk pemenuhan pangan yang bergizi, sehingga terjadinya anemia pada remaja dapat dicegah. Maka pengetahuan tentang anemia harus dipenuhi agar tercapai sikap dan perilaku seseorang dalam kebiasaan makan.

## **SIMPULAN**

Ada pengaruh pengetahuan, pola makan dan pendapatan keluarga terhadap kejadian anemia pada siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kalibawang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier, S. (2011) *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ambarwati, D. and Pangesti, W. D. (2017) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas

- Muhammadiyah Purwokerto', *Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Semarang*, 4(2), pp. 18–26.
- Apriliana (2017) *Gambaran Kadar Hemoglobin Dan Jumlah Eritrosit Pekerja Yang Terpapar Bahan Kimia Lem Pada Home Industry Sepatu*. STIKES Insan Cendekia Medika.
- Astuti, S. D. and Trisna, E. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Wilayah Lampung Timur', *Jurnal Keperawatan*, XII(2).
- Azzahroh, P. and Rozalia, F. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMAN 2 Kota Jambi', *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41(58), pp. 6797–6816.
- Basith, A., Agustina, R. and Diani, N. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri', *Dunia Keperawatan*, 5(3), pp. 1–10.
- Istiqomah, D. (2016) 'Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri DI SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun 2016', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9).
- Kartikasari, B. W., Mifbakhuddin and Mustika, D. N. (2011) 'Hubungan Pendidikan, Paritas, Dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2011', *Jurnal Unimus*.
- Kemenkes, R. (2018) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
- Listiana, A. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah', *Jurnal Kesehatan*, VII(3), pp. 455–469.
- Masrizal (2007) 'Anemia Defisiensi Besi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, II(1), pp. 140–145.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, R. (2018) 'Hubungan Status Gizi dengan Gangguan Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Al-Azhar Surabaya', *Open Access Under CC BY-SA license*, pp. 172–181. doi: 10.20473/amnt.v2.i2.2018.172-181.
- Purba, C. V. G. et al. (2019) 'Determinan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur Pada Siswa SD Negeri 130 Kota Pekanbaru', *Jurnal Dunia Gizi*, 2(1), pp. 36–42.
- Putra, R. W. H., Supadi, J. and Wijaningsih, W. (2019) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenaik Anemia Pada Remaja Putri', *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), pp. 75–78.
- Putri, K. M. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL Merah I Kota Jambi Tahun 2018', *Scientia Journal*, 7(1), pp. 132–141.
- Rahman, N., Dewi, N. U. and Armawaty, F. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Pada Remaja SMA Negeri 1 Palu', *Jurnal Preventif*, 7(1), pp. 43–52.
- Rahmawati, T. (2018) 'Case Study dalam



Mengatasi Anemia pada Remaja Putri di Keluarga dengan Model HEMA Coach ( Health Education , Modifikasi Perilaku , dan Coaching )', *Faletehan Health Journal*, 5(2), pp. 61–68.

Riskesdas (2018) *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.

Silalahio, V., Aritonang, E. and Ashar, T. (2016) 'Potensi Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Asupan Gizi Pada Remaja Putri Yang Anemia Di Kota Medan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2).

Wawan, A. and Dewi, M. (2010) *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

WHO (2011) *Prevention of Iron Deficiency Anaemia in Adolescents Role of Weekly Iron and Folic Acid Supplementation*. Available at: [http://origin.searo.who.int/entity/child\\_adolescent/documents/sea\\_cah\\_2/en/](http://origin.searo.who.int/entity/child_adolescent/documents/sea_cah_2/en/).

Wulandari, A. (2014) 'Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya', *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), pp. 39–43.

